

## **Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?**

**Vira Novianita<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

**Tatik Meiyuntariningsih<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

**Hetti Sari Ramadhani<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45

E-mail: [tatikmeiyun@untag-sby.ac.id](mailto:tatikmeiyun@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between family harmony and character strength in adolescents. The hypothesis put forward is that there is a relationship between family harmony and the strength of character in adolescents. This research design uses quantitative research methods. This study consisted of 100 students with the criteria of teenagers at SMPN 2 Kesamben with an age range of 12-15 years who live with their parents. The instrument used in this research is the family harmony scale according to Gunarsa's theory (2000) and the character strength scale according to Peterson & Seligman's theory (2004). The data obtained were then analyzed using the Pearson Product Moment analysis technique with the help of SPSS 27 for windows. Based on the results of the data analysis that has been carried out, it can be concluded that the product moment correlation between the variables X and Y correlates 0.291 and a significant value of 0.003 ( $p > 0.05$ ) is obtained, which means that it has a weak correlation. The test obtains the degree of relationship, namely the weak correlation and the form of a positive relationship. It is known that the research subjects have a high level of harmony, while the character strength possessed by the subjects in this study is low.*

**Keywords:** Family Harmony; Strength of Character; Youth

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter pada remaja. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini berjumlah 100 dengan kriteria Remaja di SMPN 2 Kesamben dengan rentang usia 12-15 tahun yang bertempat tinggal bersama orang tua. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keharmonisan keluarga sesuai dengan teori Gunarsa (2000) dan skala kekuatan karakter dengan teori Peterson & Seligman (2004). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 27 for windows. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi product moment antara variabel X dan Y berkorelasi 0,291 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 ( $p > 0,05$ ), maka dapat diartikan memiliki hubungan korelasi yang lemah. Uji tersebut memperoleh derajat hubungan yaitu korelasi lemah dan bentuk hubungan positif. Diketahui bahwa subjek penelitian memiliki tingkat keharmonisan tinggi, sedangkan kekuatan karakter yang dimiliki subjek pada penelitian ini adalah rendah.*

**Kata kunci:** Keharmonisan Keluarga; Kekuatan Karakter; Remaja

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan adanya perubahan kognitif, fisik dan emosional. Masa perkembangan remaja awal sekitar 12-15 tahun. Tahap ini para remaja dapat dilihat dari segi perkembangan, pertumbuhan, dan tugas perkembangan mulai senang membangun hubungan dengan orang lain berbentuk pertemanan maupun persahabatan namun remaja tidak sedikit yang belum bisa membedakan perilaku yang negatif dan positif saat bersama dengan orang lain (Sarwono,2000).

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa Komisi Nasional Perlindungan (Komnas) anak provinsi banten mencatat, ada 27 kasus tawuran yang terjadi di provinsi banten pada tahun 2022. Ketua Komnas Provinsi banten Hendry Gunawan mengatakan, dalam 6 bulan terakhir yaitu bulan mei hingga November 2022, sebanyak 286 anak terlibat dalam aksi tawuran antar kelompok hal ini tercatat dalam BPS ( Badan Pusat Statistika, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh diperkuat dengan fenomena yang terjadi menunjukkan lemahnya kekuatan karakter remaja dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maka peneliti juga melakukan pengambilan data Terdapat fenomena yang terjadi di SMPN 2 Kesamben Jombang pada tanggal 10 maret 2023 hendak melakukan aksi tawuran antar sekolah, karena diketahui oleh pihak organisasi sekolah yang melaporkan kepada pihak kepala sekolah yang bersangkutan, maka rencana aksi tawuran tersebut di gagalkan. Pemicu aksi tawuran tersebut dikarenakan kesalahfahaman dalam menerima informasi antar pelajar sekolah. Munculnya beberapa fenomena tersebut peneliti mengangkat sebagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya kekuatan karakter pada remaja dalam bersosialisasi dan menjalin pertemanan yang baik serta mengelola emosi masih kurang, sehingga terselesaikan hanya dengan kekerasan tanpa adanya komunikasi yang baik antar teman dalam menjalin hubungan pertemanan. Kurangnya pengawasan orang tua dalam memberikan contoh yang baik pada remaja dalam menjalin hubungan bersama orang lain didasari oleh kebiasaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan pernyataan kasus diatas bahwa kekuatan karakter yang ditanamkan pada remaja sangat penting untuk menunjang bagaimana cara dan pola pikir berperilaku positif dan menjalankan hubungan pertemanan yang baik. Dengan mengantisipasi aksi kenakalan remaja yang terus terjadi semua pihak baik orang tua, sekolah mencegah terjadinya peristiwa tawuran tersebut, semua instansi terkait harus terlibat dalam semua permasalahan ini khususnya berkaitan dengan anak dibawah umur. berharap seluruh lembaga dan dapat mendorong agar penanganan anak-anak yang terlibat tawuran ini tidak menjadi program berkelanjutan, sebagai bentuk hadirnya pemerintah dalam memberikan ruang masa depan yang baik bagi anak-anak.

## Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?

Kekuatan karakter menjadi isu utama dalam penelitian psikologi positif. Salah satu riset dari Ferragut dkk (2014) menunjukkan usia remaja awal menjadi masa yang penting dalam membangun kekuatan karakter terutama tentang karakter yang menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dalam ranah psikologi positif, hal yang diutamakan adalah bagaimana menjadi individu dengan segala potensi untuk menjadi lebih baik dan dikembangkan dengan baik. Karakter tidak terlepas dari kepribadian manusia sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Allport mengenai kepribadian individu sebagai organisasi yang dinamis dalam suatu system psikofisis yang ikut menentukan dirinya dan lingkungannya secara khas (Jeist&Feist, 2010). Memberikan makna bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi situasi yang sama. Hal ini tidak terlepas dari karakter masing-masing yang terletak pada kepribadian awal. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi karakter.

Menurut Raka, dkk (2011) mengatakan bahwa karakter dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik dalam pikiran, hati dan tingkah laku. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan perilaku yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam ke luar. Maksudnya, semua perilaku kita sehari-hari dilakukan atas kesadaran sendiri bukan berdasarkan perintah orang lain. Karakter yang sesungguhnya dapat dilihat dari segala aktifitas yang dilakukan tanpa orang lain mengetahui dan memperhatikan. Salah satu yang bisa dilakukan dalam pengembangan kekuatan karakter yaitu melalui pendidikan khususnya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas manusia.

Menurut Yohanes W. Santrock (2007) salah satu bentuk lemahnya kekuatan karakter dalam diri remaja adalah kemampuan untuk mengendalikan kecerdasan emosional dengan mengenal diri sendiri dan orang lain. Terutama dalam intelegensi sosial yang berkaitan dengan hubungan sosial yang melibatkan kedekatan dan personal. Masa remaja masih memerlukan dukungan jangka panjang dari orang-orang terdekat yaitu keluarga memberi keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik (Santrock, dalam Mustafa & Hadiyati, 2019). Namun, tidak semua remaja yang memiliki orang tua yang dapat dijadikan sebagai figur yang akan memberikan perhatian dan dukungan selama masa perkembangannya. Salah satu lemahnya pengawasan orang tua yang memiliki peranan penting dalam pengendalian karakter yang baik, sedangkan orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam perkembangan karakter membuat para remaja berteman dengan orang yang salah, mengambil resiko yang tidak perlu dan tidak menghiraukan perkataan orang tua. (Kartono,2014).

Menurut Gunarsa (2000) yaitu adanya rasa kasih sayang, pengertian antara keluarga, komunikasi yang positif, waktu bersama dengan keluarga, keluarga positif dan menyenangkan, karena keluarga mampu menjadi tempat belajar dan saling memperlakukan dengan baik. keluarga yang saling mendapatkan dukungan, kasih sayang tanpa batas, saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama.

## Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?

Menurut Awi dkk (2016) keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggota keluarga telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan. Adapun menurut Efendy (2022) sebagian besar orangtua di Indonesia, menerapkan banyak aturan pada anak, dan menuntut anak untuk senantiasa patuh pada aturan orangtuanya, hal ini terbukti dapat membentuk perilaku anak yang lebih adaptif, karakter anak lebih baik serta mampu meningkatkan hasil belajar, prestasi akademik maupun motivasi berprestasi.

Berdasarkan dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang melakukan tindakan penyimpangan seperti tawuran karena lemahnya pengawasan dan perhatian dari orang tua atau keluarga dalam menentukan perilaku dan bagaimana dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik, serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal baru sehingga akan mencoba untuk melakukan interaksi dengan lawan tawuran antar pelajar. Tindakan remaja dalam melakukan perilaku tersebut terdapat adanya pengaruh dari kekuatan karakter yang lemah dan keharmonisan keluarga yang membuat remaja ingin melakukan kesenangan di luar dengan teman sebayanya dengan tidak memperhatikan bahwa perilaku tersebut perilaku yang positif atau negatif. Hal ini sangatlah penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter pada remaja. Keharmonisan keluarga mempengaruhi interaksi yang kondusif sehingga pendidikan orangtua merupakan hal yang penting. Keluarga yang harmonis akan tercermin suasana penuh dengan kesadaran perasaan kasih sayang yang merupakan kunci kebahagiaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter remaja pada siswa di SMPN 2 Kesamben.

### **Metode**

#### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupa korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen,2008). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel keharmonisan keluarga (X) dan kekuatan karakter (Y).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Kesamben kelas VII-VIII dengan jumlah 100 orang. Sampel yang digunakan merupakan remaja SMPN 2 Kesamben pada kelas VII dan VIII dengan jumlah 100 orang dengan usia 12-15 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, bertempat tinggal bersama orang tua. Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan menyebarkan angket yang dibagikan kepada partisipan. Teknik ini merupakan salah satu Teknik non random sampling. Dalam ini peneliti menentukan pengambilan data yang berdasarkan dalam pemilihan suatu karakteristik atau ciri-ciri untuk mendapatkan sampel yang relevan, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dari sebuah penyelesaian permasalahan (Notoadmojho,2010).

### **Instrument Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data dengan jenis skala sikap model Likert, yang mana disebarluaskan kepada responden. Pernyataan skala Likert terbagi menjadi dua macam yaitu favorable dan unfavorable. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan 2 macam skala penelitian yaitu skala kekuatan karakter dan skala keharmonisan keluarga. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan uji coba terpakai yaitu aitem-aitem yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dimana aitem-aitem valid yang digunakan dalam penelitian.

Skala kekuatan karakter yang dikonstruksi sendiri berdasarkan teori Peterson & Seligman (2004) dengan aspek yang diukur antara lain cinta,kebaikan dan kecerdasan sosial. Aitem yang valid terdiri dari 39 aitem yang didukung skor koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,339-0,367 dan uji reliabilitas dengan koefisien  $\alpha = 0,847$ .

Skala keharmonisan keluarga yang dikonstruksi sendiri berdasarkan teori Gunarsa (2000) dengan aspek kasih sayang antar keluarga, saling pengertian, komunikasi yang baik, waktu bersama dan kerja sama. Aitem yang valid terdiri dari 50 aitem yang didukung skor koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,351-0,544 dan uji reliabilitas dengan koefisien  $\alpha = 0,936$ .

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Teknik korelasi Pearson product moment*. *Pearson Product moment* ialah analisis data statistik yang menghubungkan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### **Hasil**

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk dapat mengetahui Teknik analisis yang dapat digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian

## Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?

ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27 for windows. Adapun hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Uji Normalitas Sebaran Skala Keharmonisan Keluarga dan Skala Kekuatan karakter

Variabel	Sig	Keterangan
Keharmonisan Keluarga		
Kekuatan Karakter	0,200	P>0,05= Normal

Sumber: *Output SPSS Versi 25 for Windows*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas antara variabel keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ), artinya sebaran data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah data berpola linier atau tidak. Uji linieritas ini juga dapat menentukan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Uji Linieritas Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Kekuatan Karakter

Variabel	Sig	Keterangan
Keharmonisan Keluarga		
Kekuatan Karakter	0,600	Linier

Sumber: *Output SPSS Versi 25 for Windows*

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,600 ( $p > 0,05$ ), maka artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter.

Uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier, maka dari itu peneliti selanjutnya melakukan uji analisis data menggunakan teknik analisis data korelasi sederhana (*Pearson Product Moment*) dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3.

## Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?

Tabel 3

Kategorisasi Skala Kekuatan Karakter

Kategorisasi		M	119	F	Persen
Sangat rendah	$X < 103$	SD	10	6	6%
Rendah	$103 < 114$	$M - 1,5SD$	103	4	4%
Cukup	$114 < X < 124$	$M - 0,5SD$	114	2	2%
Tinggi	$124 < X < 134$	$M + 0,5SD$	124	2	2%
Sangat tinggi	$134 < X$	$M + 1,5SD$	134	86	86%
				100	

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas menunjukkan bahwa pada variabel Kekuatan Karakter secara keseluruhan kategori subjek dari sangat rendah sebanyak 6 orang (6%), subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 orang (4%), subjek pada kategori sedang 1 orang (1%), subjek yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang (3%), kemudian subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 86 orang (86%). Maka dapat diartikan bahwa remaja memiliki kekuatan karakter yang relative sangat tinggi.

Tabel 4

Kategorisasi Skala Keharmonisan Keluarga

Kategorisasi		M	180	F	Persen
Sangat rendah	$X < 138$	SD	28	1	1%
Rendah	$138 < 166$	$M - 1,5SD$	138	2	2%
Cukup	$166 < X < 194$	$M - 0,5SD$	166	1	1%
Tinggi	$194 < X < 223$	$M + 0,5SD$	194	0	0%
Sangat tinggi	$223 < X$	$M + 1,5SD$	223	96	96%
				100	

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas menunjukkan bahwa pada variabel Keharmonisan Keluarga secara keseluruhan kategori subjek dari sangat rendah sebanyak 1 orang (1%), subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang (2%), subjek pada kategori sedang 1 orang (1%), subjek yang berada pada kategori tinggi tidak ada, kemudian subjek yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 96 orang (96%). Maka dapat diartikan bahwa remaja memiliki kekuatan karakter yang relatif sangat tinggi.

Tabel 5

Hasil Uji Pearson Product Moment Keharmonisan Keluarga dengan Kekuatan Karakter

Variabel	Correlations		Keterangan
	Pearson Correlation	P	
Keharmonisan Keluarga Kekuatan Karakter	0,291	0,003	Signifikan

Sumber: Output SPSS Versi 25 for Windows

Berdasarkan tabel hasil analisis data menggunakan uji *Pearson Product Moment* diperoleh korelasi sebesar 0,291 dengan signifikansi  $p = 0,003 < 0,05$ , artinya bahwa hipotesis diterima, dimana hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter pada remaja. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga yang dimiliki oleh remaja maka semakin tinggi pula tingkat kekuatan karakter pada remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga pada remaja maka semakin rendah pula tingkat kekuatan karakter yang dimilikinya. Hipotesis ini menghasilkan hasil yang signifikan dan berkorelasi sangat kuat.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dimana terdapat hubungan positif antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan yang dapat meningkatkan kekuatan karakter pada remaja. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X dan Y diperoleh 0,291 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ( $p > 0,05$ ), maka dapat diartikan memiliki hubungan korelasi yang lemah. Uji tersebut memperoleh derajat hubungan yaitu korelasi lemah dan bentuk hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian memiliki keharmonisan keluarga yang tergolong tinggi, sedangkan kekuatan karakter yang dimiliki subjek rendah.

Kekuatan karakter adalah khas dari individu, individu dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan emosional yang terdalam dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan karakter dalam kehidupan sehari-hari, berusaha untuk memperbaiki kelemahan. Peterson & Seligman (2004) menambahkan keutamaan dapat dicapai melalui pencapaian kekuatan karakter. Tema situasional dari karakter adalah kebiasaan khusus yang mengarahkan orang untuk mewujudkan kekuatan karakter. Tema situasional dapat muncul dalam lingkungan yang meluaskan individu tampil apa adanya, jujur dan tulus. Karakter yang ciri-cirinya memberikan sumbangan terhadap pembentukan kehidupan yang baik. Ciri-ciri yang dikandungnya secara moral bernilai sebagai sesuatu yang baik.

## Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?

Kekuatan karakter tampil dalam pikiran, perasaan, dan tindakan. Karakter yang kuat dapat dibedakan dari ciri yang berlawanan. Kekuatan karakter diwadahi oleh kerangka pikir ideal. Kekuatan karakter dapat dibedakan dari sifat positif lain.

Kekuatan karakter sendiri merupakan salah satu bekal yang sangat penting untuk mempersiapkan anak, yang diharapkan setiap anak mampu menata masa depan dengan baik. Dengan begitu seseorang diharapkan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan dalam menjalani kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain dan lingkungan. Kurangnya kekuatan karakter dapat mengakibatkan krisis moral, kurang baik dalam hal bersosialisasi, kurang tanggap dalam melakukan kebaikan meski tanpa adanya timbal balik dalam setiap kebaikan sehingga menimbulkan perilaku negatif di masyarakat (Peterson & Seligman, 2004).

Penelitian yang serupa dengan hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Tawaduddin Nawafilaty (2015) ada hubungan persepsi tentang keharmonisan keluarga dengan delinquency remaja. Semakin harmonis keluarga maka semakin rendah kecenderungan delinquency remaja. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Marina (2000), menemukan bahwa remaja yang terpenuhi kebutuhan secara psikologis lebih kecil kecenderungan untuk berperilaku delinquency. Kebutuhan psikologis ini akan didapatkan remaja dari keluarga yang harmonis dan sehat. Remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi keluarga mereka sebagai suatu hal yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka anak akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orangtuanya tersebut

Keluarga disebut harmonis bila seluruh anggota keluarga merasa bahagia, dengan ciri berkurang kekecewaan dan merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri individu sebagai anggota keluarga. Qaimi (2002) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seimbang. keluarga seimbang adalah keluarga yang memiliki keharmonisan keluarga yang ditandai terdapat hubungan yang baik antar ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah bagaimana keluarga terutama ayah dan ibu menjadi pedoman dalam memberikan karakter bagi anak. Orang tua yang berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan tentram bagi anak agar anak memiliki keterbukaan diri terhadap sesuatu yang diinginkannya. Keharmonisan keluarga dalam suatu keluarga dapat diukur dan diketahui melalui data yang diperoleh tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki hubungan signifikan antara keharmonisan keluarga yang tergolong tinggi, sedangkan subjek pada penelitian ini memiliki kekuatan karakter yang tergolong lemah.

Saran yang dapat diberikan selanjutnya untuk lebih mendalam tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi kekuatan karakter seperti kegigihan, kebiasaan, pendidikan dan keterbukaan pandangan. Menambahkan variabel lain sebagai penguat bahan penelitian agar lebih bervariasi yang mendukung antara keharmonisan keluarga dengan kekuatan karakter pada remaja.

## Referensi

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian (Edisi 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budianti, A. K. (2015). *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja* (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta). Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id>
- Daradjad. 2009. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Cipta Loka.
- Efendy, M. (2022). *Model motivasi berprestasi pada generasi z ditinjau dari relasi orangtua-anak, relasi guru-siswa dan relasi teman sebaya dengan budaya kolektivisme sebagai moderator* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Gunarsa, D. Singgih. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia; 1991
- Gunarsa, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Helen. 2000. Peranan Psikologi dalam Menanggulangi Masalah Juvenile Delinquency di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi "Arkhe"*. Th. 5/No.9/2000. (79-84)
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Tamalasari, E. (2021). Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Matejevic, M., Jovanovic, D., & Ilic, M. (2015). Patterns of Family Functioning and Parenting Style of Adolescents with Depressive Reactions. *Journal of Social and Behavioral Sciences*, 185, 234–239
- Murni, A. 2004. *Hubungan Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pemantauan Diri pada Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja* (Tesis tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Nawafilaty, Tawaduddin. 2015. "Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Self Disclosure dan Delinquency Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia: Universitas Islam Lamongan*. Volume IV, No.2
- Nick & defrain, john. 2003. *Family strengths international Encyclopedia of marriage and Family*. Encyclopedia
- Park, Nansook. 2004. *Character Strengths and Positive Youth Development*

## Kekuatan karakter pada remaja: Bagaimana peran keharmonisan keluarga?

- Park, Nansook., & Peterson, C. 2003. *Assessment Of Character Strengths Among Youth: The Values In Action Inventory Of Strengths For Youth*
- Peterson, Christopher dan Seligman, Martin, (2004). *Karakter Sepanjang Dan Kebajikan A Buku Pegangan Dan Klasifikasi* . Baru York. OxfordPers Universitas.
- Ramadhani, H. S. (2021). *Kekuatan Karakter Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*. Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, Vol. 6 No. 2 Desember 2021, 6, 293-303. doi: <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.2032>
- Ratri, Iddha Diyaning, (2008). *Profil Kekuatan Karakter dan Kebajikan (Karakter Kekuatan Dan Kebajikan) pada Psikolog* . Tugas Akhir. Universitas Indonesia. Delinquency. Mei 2015, Vol. 4, No. 02, hal 175 - 182, 4, 175-182.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Remaja*. Edisi Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Ulfa Maria, 2007 : *Presepsi Keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja*. Jogjakarta Tesis : Fakultas Psikologi Universitas Gadjadara Jogjakarta
- Zubaedi (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media